

PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *FIELD TRIP* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PGSD PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN IPA KELAS TINGGI

Rupina Magdalena Br Tarigan^{1*}

1. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Quality

*Email: tiganrupina@gmail.com

Abstract: This study aims to know the use of Field Trip learning methods to improve student learning outcomes in High Class Science courses. This type of research is Class Action Research. The results of the study show that in the first cycle data obtained from student learning outcomes in a classical still low, namely from 31 students there were only 3 people (9.68%) with very good learning outcomes, and 5 people (16.13%) with categories good, 12 people (38.71%) in sufficient categories, while student learning outcomes in the category of less than 11 people (35.48%). Then after the second cycle, with the application of the Field Trip learning method student learning outcomes increased to 6 people (19.35%) with very good learning outcomes, 17 people (54.84%) with good categories, whereas with the category there were only 7 people (22.58%), but there is still one person (3.23%) whose learning outcomes are still relatively poor. Based on the results of testing hypotheses conducted by the researcher, conclusions were obtained by using the Field Trip learning method that could improve the learning outcomes of primary education students in the Quality University in the High Class Science Education course.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran *Field Trip* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah IPA Kelas Tinggi. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I diperoleh data hasil belajar siswa secara klasikal masih rendah yaitu dari 31 mahasiswa hanya terdapat 3 orang (9,68%) dengan hasil belajar sangat baik, dan 5 orang (16,13%) dengan kategori baik, 12 orang (38,71%) dalam kategori cukup, sedangkan hasil belajar mahasiswa dalam kategori kurang terdapat 11 orang (35,48%). Kemudian setelah dilakukan siklus II, dengan penerapan metode pembelajaran *Field Trip* hasil belajar mahasiswa meningkat menjadi 6 orang (19,35%) dengan hasil belajar sangat baik, 17 orang (54,84%) dengan kategori baik, sedangkan dengan kategori cukup terdapat 7 orang (22,58%), namun masih terdapat 1 orang (3,23%) yang hasil belajarnya masih tergolong kurang. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti maka diperoleh kesimpulan dengan menggunakan metode pembelajaran *Field Trip* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa PGSD Universitas Quality pada mata kuliah Pendidikan IPA Kelas Tinggi.

Kata Kunci: Metode *Field Trip*, Hasil Belajar, IPA

PENDAHULUAN

Mengajar bukanlah tugas yang ringan bagi seorang pendidik, baik itu bagi guru dalam tingkat sekolah maupun bagi dosen dalam tingkat

perguruan tinggi. Dalam mengajar seorang pendidik berhadapan dengan sekelompok peserta didik, mereka adalah makhluk hidup yang memerlukan pengajaran, bimbingan dan pembinaan menuju kedewasaan.

Mahasiswa setelah mengalami proses pendidikan dan pengajaran diharapkan telah menjadi manusia dewasa yang sadar tanggung jawab terhadap diri sendiri, wiraswasta, berpribadi dan bermoral. Mengingat tugas yang berat tersebut, seorang dosen haruslah mampu menciptakan nuansa yang baru dalam setiap pembelajaran.

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar. Menurut Ign.S. Ulih (dalam Slameto 2003:65) mengatakan “Mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran olah seseorang kepada orang lain agar oranglain dapat menerima, menguasai, dann mengembangkannya”. Dilembaga pendidikan, orang lain tersebut sebagai murid/siswa dan mahasiswa, yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, untuk itu cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefisien serta seefektif mungkin.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa metode mengajar dan belajar itu mempengaruhi belajar. Metode mengajar dosen yang kurang baik akan mempengaruhi belajar mahasiswa menjadi tidak baik pula. Kebiasaan mengajar dengan metode ceramah saja akan membuat mahasiswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Dosen yang progresif berani mencoba metode-metode baru, yang mampu meningkatkan kegiatan belajar-mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar mahasiswa dapat belajar dengan baik, maka metode belajar harus diusahakan dengan tepat, efektif dan seefisien mungkin.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis amati dari proses belajar mengajar di Kelas 2B21 PGSD Universitas Quality terlihat bahwa dengan penggunaan metode yang

kurang variatif, mahasiswa kurang semangat mengikuti mata kuliah Pendidikan IPA kelas Tinggi, hal ini juga terlihat jelas dari hasil ulangan tengah semester mahasiswa yang masih tergolong rendah yaitu dari mahasiswa yang berjumlah 31 orang, yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 25 orang perempuan hanya 9 orang (29%) yang memenuhi kriteria tuntas dan orang 22 (71%) dinyatakan belum tuntas, dengan syarat ketuntasan yang ada pada jurusan PGSD tersebut. Berdasarkan hasil ulangan tengah semester tersebut, peneliti merasa perlu diterapkan metode belajar yang baru dan bervariasi

Salah satu metode belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa adalah dengan memberikan metode pembelajaran Karyawisata (*Field Trip*) dalam mata kuliah IPA kelas tinggi. Menurut Komalasari (2010:77) “Metode pembelajaran Karyawisata (*Field Trip*) adalah metode pembelajaran yang mengajak mahasiswa untuk mengunjungi objek-objek tertentu dalam rangka menambah dan memperluas wawasan terhadap objek yang dipelajari”. Misalnya untuk pembelajaran IPA, mahasiswa pergi ke musim geologi, kebun binatang, planetarium, dan sebagainya. Selain itu fungsi metode Karyawisata (*Field Trip*) ini adalah untuk mendekatkan dunia pendidikan dengan dunia nyata dan mempelajari konsep/teori dengan kenyataan dan sebaliknya serta membekali pengalamam nyata mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui meningkatkan hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan Metode pembelajaran Karyawisata (*Field Trip*) di kelas 2B21 Jurusan PGSD Universitas Quality Medan.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelas 2B21 PGSD Universitas Quality yang beralamat di jalan Ngumban Surbakti No. 18 Medan, Kecamatan Medan Selayang Dilaksanakan pada bulan Oktober- Nopember 2018 pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa kelas 2B21 jurusan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Quality. yang berjumlah 31 orang mahasiswa. Seluruh mahasiswa yang terdapat pada kelas tersebut diatas dijadikan sampel.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari dua siklus dan mengarah kepada peningkatan hasil belajar mahasiswa dalam Pendidikan IPA Kelas Tinggi pada pokok bahasan Mahluk Hidup dan Proses Kehidupan dengan Metode pembelajaran Karyawisata (*Field Trip*) di Kelas 2B21 PGSD Universitas Quality.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan adalah Tes Hasil Belajar. Lembar Tes digunakan untuk mengetahui perubahan tingkat ketuntasan hasil belajar mahasiswa.

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini.

Hal ini dilihat dari seberapa persenkah tingkat keberhasilan yang

dicapai, dilihat dari perubahan mahasiswa dalam menyerap pelajaran.

Analisis data Tes Hasil Belajar Mahasiswa terdiri dari dua

- Daya serap individu

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1

Kriteria Hasil Belajar

Persentase	Keterangan
86%-100%	Hasil Belajar sangat baik
71%-85%	Hasil Belajar Baik
60%-70%	Hasil Belajar Cukup
< 60%	Hasil Belajar Kurang

- Daya serap klasikal (Sudijono, 2008:43)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Hasil pengamatan

f = Jumlah skor yang dicapai

n = Jumlah skor total

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini disajikan 2 siklus. Sebelum siklus I dilakukan kegiatan awal yaitu peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Pendidikan IPA Kelas Tinggi dengan menggunakan lembar tes hasil belajar kepada mahasiswa. Berdasarkan tes hasil belajar mahasiswa diperoleh data hasil belajar awal mahasiswa yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Hasil Tes Pra-siklus Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

Keaktifan	F	%	Keterangan
86%-100%	2	6.45%	Hasil Belajar sangat baik
71%-85%	7	22.58%	Hasil Belajar Baik
60%-70%	8	25.81%	Hasil Belajar Cukup
< 60%	14	45.16%	Hasil Belajar Kurang
Jumlah	31	100%	-

Berdasarkan data tabel 4.1. diatas, diketahui bahwa Hasil belajar Mahasiswa dalam kategori sangat baik hanya 2 orang (6.45%), baik 5 orang (22.58%), cukup 8 orang (25.81%) dan dalam kategori kurang sebanyak 14 orang (45.16%) maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mahasiswa PGSD Kelas 2B21 Pada matakuliah Pendidikan IPA kelas Tinggi masih sangat rendah. Setelah dilakukan Pra-Siklus maka peneliti

melanjutkan penelitian Tindakan Siklus I dilakukan dengan menggunakan Metode pembelajaran Karyawisata (*Field Trip*) dengan tujuan lokasi ke Museum Gallery Rahmat Medan, kemudian mahasiswa membuat laporan hasil kerja, serta mendapat lembar tes hasil belajar pada materi pokok Mahhluk Hidup dan Proses Kehidupannya. Dan diperoleh dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Tes Siklus I Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

Keaktifan	F	%	Keterangan
86%-100%	3	9,68%	Hasil Belajar sangat baik
71%-85%	5	16,13%	Hasil Belajar Baik
60%-70%	12	38,71%	Hasil Belajar Cukup
< 60%	11	35,48%	Hasil Belajar Kurang
Jumlah	31	100%	-

Berdasarkan tabel diatas didapat data bahwa terdapat peningkatan terhadap Hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan Metode pembelajaran Karyawisata (*Field Trip*) terdapat 3 orang (9,68%) yang hasil belajarnya sangat baik, 5 orang (16,13%) dalam kategori yang baik, 12 orang (38,71%) dalam kategori cukup, tetapi masih terdapat 11 orang (35,48%) yang hasilnya masih tergolong kurang, untuk itu perlu dilakukan Tindakan siklus II.

dalam mata kuliah Pendidikan IPA Kelas Tinggi pada setiap kategori jauh meningkat dari pada sebelum menggunakan Metode pembelajaran Karyawisata (*Field Trip*), yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Hasil tes belajar yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran selama Siklus II dapat dilihat bahwa hasil belajar mahasiswa

Tabel 4
Hasil Tes Siklus II Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

Keaktifan	F	%	Keterangan
86%-100%	6	19,35%	Hasil Belajar sangat baik
71%-85%	17	54,84%	Hasil Belajar Baik
60%-70%	7	22,58%	Hasil Belajar Cukup
< 60%	1	3,23%	Hasil Belajar Kurang
Jumlah	31	100%	-

Dari tabel tes hasil belajar diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar mahasiswa Pada mata kuliah Pendidikan IPA Kelas Tinggi diperoleh 6 orang (19,35%) yang hasil belajarnya sangat baik, 17 orang (54,84%) dalam kategori baik, 7 orang (22,58%) kategori cukup, namun masih terdapat 1 orang (3,23%) yang hasilnya masih tergolong kurang dengan menggunakan Metode pembelajaran Karyawisata (*Field Trip*).

Dengan demikian, berdasarkan hasil tes belajar selama tindakan pembelajaran dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan Metode pembelajaran Karyawisata (*Field Trip*) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan IPA Kelas Tinggi pokok bahasan Mahluk Hidup dan Proses Kehidupan di Kelas 2B21 PGSD Universitas Quality.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *Field Trip* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa PGSD Universitas Quality pada mata kuliah Pendidikan IPA Kelas Tinggi. Hal ini dapat dilihat dari data pada siklus I diperoleh hasil belajar siswa

secara klasikal masih rendah yaitu dari 31 mahasiswa hanya terdapat 3 orang (9,68%) dengan hasil belajar sangat baik meningkat menjadi 6 orang (19,35%) pada siklus ke II, 5 orang (16,13%) dengan kategori baik naik menjadi 17 orang (54,84%), kemudian 12 orang (38,71%) dalam kategori cukup berkurang menjadi 7 orang (22,58%), sedangkan hasil belajar mahasiswa dalam kategori kurang terdapat 11 orang (25,48%) berkurang menjadi hanya 1(3,23%) orang mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Daryanto, 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Gie The Liang. 2000. *Cara Belajar Yang Baik Bagi Mahasiswa*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Komalasari, K. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor - Faktor Yang*

- Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudijono, 2008. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmedia Buana Pustaka.
- Winataputra, Udin S. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.